

PENINGKATAN KEMAMPUAN DIREKSI POLA BIRAMA $\frac{3}{4}$ MENGUNAKAN METODE IMITASI DAN DRILL PADA SISWA-SISWI KELAS X-B SMAK GIOVANNI KUPANG

Yovita Febrianti Bupu¹, Khatarina Kojaing²
vebybupu@gmail.com¹, kojaingkatharina@gmail.com²
Universitas Katolik Widya Mandira

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan direksi birama $\frac{3}{4}$ menggunakan metode imitasi dan drill pada siswa-siswi kelas X-B smak Giovanni Kupang. Kurangnya pemahaman materi dan kesulitan melakukan praktik direksi khususnya direksi pola birama $\frac{3}{4}$ pada siswa-siswi kelas X-B SMAK Giovanni Kupang. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti hadir untuk memberikan pembelajaran mengenai direksi pola birama $\frac{3}{4}$. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat kali pertemuan, di mana setiap pertemuan mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, serta refleksi. Melalui tahapan-tahapan tersebut, peneliti secara sistematis merancang tindakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan sesuai rencana, melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran, kemudian menganalisis serta merefleksikan temuan yang diperoleh untuk menentukan langkah perbaikan pada pertemuan berikutnya. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian secara individu. Jumlah siswa-siswi pada kelas X-B sejumlah 36 orang. Pada pertemuan pertama, sebanyak 24 siswa sudah mampu melakukan gerakan direksi pola birama $\frac{3}{4}$ dengan benar, meskipun posisi tangan mereka masih belum sepenuhnya sesuai. Sementara itu, 11 siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam melakukan direksi pola birama $\frac{3}{4}$, dan 1 siswa belum mampu melakukannya sama sekali. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan yang signifikan, 11 siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan menunjukkan kemajuan yang jelas, dan 1 siswa yang semula belum dapat melakukan direksi juga memperlihatkan perkembangan positif. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran imitasi dan drill efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan direksi dengan pola birama $\frac{3}{4}$.

Kata Kunci: Peningkatan, Direksi, Birama, Imitasi, Drill.

ABSTRACT

This study focuses on improving the conducting skills in $\frac{3}{4}$ time signature through the use of imitation and drill methods among the students of class X-B at SMAK Giovanni Kupang. The research was motivated by the students' lack of understanding of conducting techniques and their difficulties in practicing the $\frac{3}{4}$ conducting pattern correctly. To address this issue, the researcher implemented a learning process designed to enhance students' comprehension and practical skills in conducting. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted over four meetings, each consisting of four main stages: planning, action implementation, observation, and reflection. Through these stages, the researcher systematically designed and carried out the learning activities, observed the process and learning outcomes, and analyzed the findings to determine improvement strategies for subsequent meetings. Data were collected through observation, documentation, and individual assessments. The research involved 36 students from class X-B. In the first meeting, 20 students were able to perform the $\frac{3}{4}$ conducting pattern correctly, although their hand positions were not entirely accurate. Meanwhile, 13 students still faced difficulties, and 3 students were unable to perform the pattern at all. After implementing improvements in the second meeting, there was a significant increase in performance: 13 students who previously had difficulties showed clear progress, and the 3 students who initially could not perform the conducting pattern also demonstrated positive development. These results indicate that the application of imitation and drill learning methods is effective in improving students' ability to conduct in a $\frac{3}{4}$ time pattern.

Keywords: Improvement, Conducting, $\frac{3}{4}$ Time Signature, Imitation, Drill.

PENDAHULUAN

Pendidikan musik khususnya dalam pembelajaran direksi pola birama 3/4 merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang aktif. Tujuan utama dari proses ini adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan musikalnya secara optimal, khususnya dalam menguasai ritme, ketepatan tempo, serta koordinasi gerak yang diperlukan dalam direksi pola birama 3/4 dengan baik. Peningkatan kemampuan direksi pola birama 3/4 sangat krusial dalam membangun keterampilan musikal yang handal dan kesadaran ritmik yang mendalam pada peserta didik. Dalam menghadapi tantangan pembelajaran musik yang kompleks, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Metode imitasi dan drill merupakan strategi pembelajaran efektif yang dapat diterapkan dalam konteks ini. Metode imitasi memungkinkan peserta didik untuk meniru gerakan dan ketukan yang diperagakan oleh instruktur, sehingga memudahkan internalisasi pola ritmis dan keterampilan kinestetik. Sedangkan metode drill memberikan latihan berulang yang terstruktur untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan respon gerak, sehingga memperkuat kemampuan teknis dalam direksi pola birama (Suzuki, 2020). Johnson (2019) mengemukakan bahwa metode imitasi sangat berperan dalam pembelajaran motorik musik, di mana peserta didik belajar melalui observasi dan peniruan gerakan secara langsung, yang sangat membantu dalam memahami pola ritme dan gerakan direksi. Sementara itu, Brown dan Lee (2021) menjelaskan bahwa metode drill adalah teknik latihan yang menitikberatkan pada pengulangan yang terstruktur, sehingga dapat memperdalam ketepatan teknis dan meningkatkan refleks gerakan secara signifikan. Dengan mengintegrasikan metode imitasi dan drill dalam pembelajaran direksi pola birama 3/4, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai ritme, tetapi juga dibekali keterampilan praktis dalam memimpin pola birama dengan ketepatan, konsistensi, dan ekspresivitas. Oleh karena itu, penerapan kedua metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan direksi pola birama 3/4 secara signifikan dan membangun kompetensi musikal yang utuh pada peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran musik, khususnya dalam mengarahkan pola birama 3/4, masih didominasi oleh metode konvensional yang bersifat satu arah dan berpusat pada instruktur. Mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan direksi pola birama 3/4 karena kurangnya latihan praktik yang intensif dan media pembelajaran yang kurang variatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu memberikan ruang kepada semua peserta didik untuk meningkatkan kemampuan direksi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode imitasi dan drill. Menurut Wati (2023), metode imitasi adalah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meniru atau mengikuti contoh yang diberikan instruktur secara langsung, sehingga peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi pola birama yang diajarkan. Sementara itu, metode drill merupakan teknik latihan berulang yang bertujuan untuk melatih konsistensi dan ketepatan dalam mengarahkan pola birama. Penggunaan kedua metode ini secara terintegrasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan direksi pola birama 3/4 karena peserta didik tidak hanya mendapat contoh langsung, tetapi juga berlatih secara intensif sehingga mencapai penguasaan secara tuntas. Metode imitasi dan drill memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mencapai hasil belajar sampai tuntas dalam mengarahkan pola birama 3/4. Hasil belajar menurut Sukmawati et al., (2021) merupakan peralihan kemampuan teknis dan pemahaman musikal yang berlangsung setelah peserta didik menjalani kegiatan pembelajaran dan latihan secara sistematis dan berkesinambungan. Dalam arti yang lebih

luas, belajar dalam konteks penguasaan pola birama dapat diartikan sebagai aktivitas motorik dan kognitif yang bertujuan membentuk kepekaan ritmis dan koordinasi tangan yang terintegrasi dengan musik. Untuk mendukung pencapaian kompetensi direksi pola birama $\frac{3}{4}$ secara menyeluruh, integrasi metode imitasi dan drill sangat strategis. Peserta didik tidak hanya menerima contoh pola birama secara pasif, tetapi juga secara aktif berlatih untuk meningkatkan ketepatan dan keluwesan dalam melakukan direksi. Dalam konteks pembelajaran musik kontemporer, metode ini relevan karena menekankan pembelajaran yang bersifat aktif, berulang, dan berorientasi kompetensi yang sesuai kebutuhan individual peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses peningkatan kemampuan direksi pola birama $\frac{3}{4}$ pada siswa-siswi kelas X-B SMAK Giovanni Kupang?
2. Apa manfaat yang diterima oleh siswa-siswi SMAK Giovanni Kupang setelah mendapatkan proses peningkatan kemampuan direksi pola birama $\frac{3}{4}$?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana proses peningkatan kemampuan direksi pola birama $\frac{3}{4}$ menggunakan metode imitasi dan drill pada siswa-siswi kelas x-b smak giovanni kupang
2. Mengetahui manfaat yang diterima oleh siswa-siswi SMAK Giovanni Kupang setelah mendapatkan proses peningkatan kemampuan direksi pola birama $\frac{3}{4}$

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan direksi pola birama $\frac{3}{4}$ melalui penerapan metode imitasi dan drill. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, kemudian melakukan tindakan perbaikan agar terjadi peningkatan hasil belajar dan keterampilan siswa, khususnya dalam praktik direksi pola birama $\frac{3}{4}$. Penelitian ini dilaksanakan di SMAK Giovanni Kupang, pada kelas X-B. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-B SMAK Giovanni Kupang yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan direksi pola birama $\frac{3}{4}$ setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan metode imitasi dan drill. Tes diberikan pada setiap siklus melalui penilaian praktik langsung, di mana siswa diminta memperagakan pola direksi birama $\frac{3}{4}$ dengan memperhatikan aspek ketepatan pola, tempo, posisi tangan, cara mengawali dan mengakhiri lagu. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus observasi meliputi keaktifan siswa, ketepatan gerakan direksi, kemampuan mengikuti latihan imitasi dan drill, serta antusiasme dalam berlatih. Hasil observasi dicatat melalui lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap data berupa, foto kegiatan, serta arsip hasil penilaian praktik dan refleksi pembelajaran selama pelaksanaan tindakan di setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Setiap tahap saling berkaitan untuk mencapai perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila penerapan metode imitasi dan drill mampu meningkatkan kemampuan direksi pola birama $\frac{3}{4}$ pada siswa kelas X-B SMAK Giovanni Kupang. Keberhasilan dianggap tercapai apabila minimal

85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran seni musik, serta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengarahkan pola birama $\frac{3}{4}$ secara tepat, konsisten, dan percaya diri.

Aspek	Pencapaian	Pengukuran
Pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran	Peserta didik dapat memahami dengan adanya model pembelajaran	Pengamatan saat proses pembelajaran
Kemampuan praktik direksi pola birama $\frac{3}{4}$	Nilai peserta didik yang sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dari mata pelajaran seni musik yaitu 75	Dari hasil tes individu yang telah diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penerapan Metode Imitasi dan Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Direksi Pola Birama $\frac{3}{4}$ pada Siswa Kelas X-B SMAK Giovanni Kupang

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode imitasi dan drill dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan prinsip pembelajaran keterampilan musik. Tujuan utama dari penerapan metode ini ialah membantu siswa memahami konsep dasar serta mempraktikkan pola gerakan direksi birama $\frac{3}{4}$ secara tepat, stabil, dan penuh percaya diri.

Pada siklus I, kegiatan diawali dengan pengenalan dasar-dasar direksi dan birama $\frac{3}{4}$. Peneliti menjelaskan pengertian birama, fungsi direksi, serta pola gerakan tangan yang digunakan dalam birama $\frac{3}{4}$. Setelah pemberian materi, peneliti memperagakan gerakan secara perlahan agar siswa dapat mengamati dan menirukan dengan baik. Tahapan ini mencerminkan penerapan metode imitasi, di mana siswa belajar melalui proses meniru gerakan yang diperlihatkan oleh peneliti.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan latihan berulang (drill) untuk membiasakan siswa dalam melakukan pola direksi $\frac{3}{4}$ dengan gerakan yang stabil dan terkoordinasi. Peneliti mengamati pelaksanaan latihan tersebut dan mencatat beberapa kesalahan umum seperti arah gerakan yang kurang tepat, tempo yang tidak konsisten, dan koordinasi tangan yang belum seimbang. Di akhir pembelajaran siklus I, siswa diminta mengikuti tes praktik individu untuk menilai kemampuan awal mereka. Berdasarkan hasil tes, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan tempo, memulai dan mengakhiri sebuah lagu, posisi tangan dan urutan pola gerakan, sehingga banyak yang belum mencapai KKM 75.

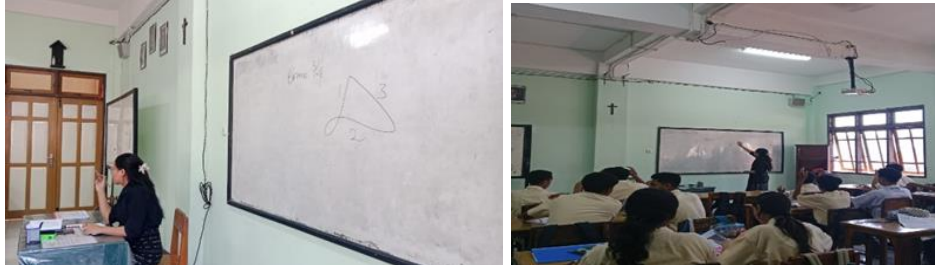
Melalui hasil refleksi siklus I, peneliti menyimpulkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran dengan memperjelas contoh gerakan, menambah intensitas latihan, serta memberikan bimbingan yang lebih personal. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, peneliti memperbaiki strategi pembelajaran dengan memberikan penjelasan yang lebih runtut. Peneliti juga mengubah tempo latihan agar siswa terbiasa dengan variasi kecepatan dan mampu menjaga kestabilan irama.

Selama latihan, siswa dikelompokkan menjadi beberapa tim kecil untuk saling mengamati gerakan teman dan memberikan umpan balik. Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Setelah beberapa kali latihan dengan metode drill, siswa kembali melakukan tes praktik individu.

Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa tampak lebih memahami urutan gerakan direksi birama $\frac{3}{4}$, mampu membuat tanda memulai dan mengakhiri sebuah lagu dan mampu menjaga tempo dengan stabil, serta menampilkan

ekspresi dan koordinasi tangan yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi, keaktifan dan antusiasme siswa juga meningkat selama proses latihan. Pada siklus ini, siswa sudah mampu mempraktekkan secara individu pola birama $\frac{3}{4}$ kedalam lagu sederhana yakni lagu anak-anak yang berjudul “Burung Kaka Tua” dengan menggunakan tempo sedang. Dengan demikian, penerapan metode imitasi dan drill terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan direksi birama $\frac{3}{4}$ siswa kelas X-B SMAK Giovanni Kupang.



Tabel penilaian pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abigail S. Dami	Baik
2	Agnes T.L. Tallo	Cukup
3	Angela C.R. Ferdinan	Baik
4	Angelina K.M. Loye	Baik
5	Aretha T. Sarambu	Baik
6	Arnoldus J. Bunganaen	Baik
7	Ayumi Justhizya	Baik
8	Bertram L.R. Parera	Kurang Baik
9	Brigitta Y. Da Fonseca	Baik
10	Bryan Janur Lutuh	Cukup
11	Cherry A. Balukh	Cukup
12	Chindy P. Malaikosa	Baik
13	Chrisantus B.T. Kabelen	Baik
14	Christ Satrio Tuan	Baik
15	Chrysilla L. Ndaumanu	Baik
16	Constamford J. Radja	Baik
17	Faith S.P.N. Foemale	Cukup
18	Felisitas P. Ariyanto	Cukup
19	Gerda A.C.S. Bebok	Baik
20	Immanuel M. Pereira	Baik
21	Juaza J. Hendratno	Baik
22	Jessica O. Liem	Baik
23	Kalista M. Tanmbatu	Cukup
24	Kristian A. Nahak	Cukup
25	Kristiani I. Selan	Baik
26	Laurensia A. Seran	Baik
27	Maria A.C. Janu	Baik
28	Michael S.S.P. Missa	Cukup
29	Michaela A.B. Lolon	Baik
30	Michelle A. Kore	Cukup
31	Oskar R. Mbipi	Baik
32	Pieter R. Djemarut	Cukup
33	Rivelia M.N. Manda	Baik
34	Sebastian B. Muda	Cukup
35	Theresia P. Banafanu	Baik
36	Valencia a.W. Lamakey	Baik

Keterangan:

1. Kurang Baik = 50
2. Cukup = 65
3. Baik = 75
4. Sangat baik = 85

2. Hasil Kemampuan Direksi Siswa melalui Penerapan Metode Imitasi dan Drill

a. Hasil Tes Praktik Individu

Hasil evaluasi praktik pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan direksi pola birama $\frac{3}{4}$ yang cukup signifikan. Pada siklus I, sebagian besar siswa belum mampu memperlihatkan gerakan yang tepat dan tempo yang konsisten sesuai dengan pola $\frac{3}{4}$. Berdasarkan hasil penilaian, hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai KKM 75, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan intensif.

Refleksi dari pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa kendala utama berasal dari kurangnya pemahaman siswa terhadap gerakan dasar serta minimnya waktu latihan individu. Oleh sebab itu, pada siklus II, peneliti memperbaiki strategi dengan menambah intensitas latihan, memberikan contoh secara bertahap, dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa selama latihan berlangsung.

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan peningkatan yang jelas dalam berbagai aspek, seperti ketepatan pola, tanda memulai dan mengakhiri lagu, kestabilan tempo, koordinasi gerakan tangan, serta ekspresi saat mendireksi. Sebanyak 85% siswa berhasil mencapai atau bahkan melampaui KKM 75, yang berarti telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Dengan demikian, penerapan metode imitasi dan drill terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan direksi pola birama $\frac{3}{4}$. Proses latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang tidak hanya memperbaiki ketepatan gerakan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam melakukan direksi di depan kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latihan melalui imitasi dan drill mampu mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa dalam bidang seni musik secara efektif, sejalan dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan direksi pola birama $\frac{3}{4}$ melalui penerapan metode pembelajaran yang terstruktur, aktif, dan berkesinambungan.



Tabel penilaian pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abigail S. Dami	Sangat Baik
2	Agnes T.L. Tallo	Baik
3	Angela C.R. Ferdinan	Sangat Baik
4	Angelina K.M. Loye	Sangat Baik
5	Aretha T. Sarambu	Sangat Baik
6	Arnoldus J. Bunganaen	Sangat Baik
7	Ayumi Justhizya	Sangat Baik
8	Bertram L.R. Parera	Cukup
9	Brigitta Y. Da Fonseca	Sangat Baik
10	Bryan Janur Lutuh	Baik

11	Cherry A. Balukh	Baik
12	Chindy P. Malaikosa	Sangat Baik
13	Chrisantus B.T. Kabelen	Sangat Baik
14	Christ Satrio Tuan	Sangat Baik
15	Chrysilla L. Ndaumanu	Sangat Baik
16	Constamford J. Radja	Sangat Baik
17	Faith S.P.N. Foenale	Baik
18	Felisitas P.Ariyanto	Baik
19	Gerda A.C.S. Bebok	Sangat Baik
20	Immanuel M. Pereira	Sangat Baik
21	Juaza J. Hendratno	Sangat Baik
22	Jessica O. Liem	Sangat Baik
23	Kalista M. Tanmbatu	Baik
24	Kristian A. Nahak	Baik
25	Kristiani I. Selan	Sangat Baik
26	Laurensia A. Seran	Sangat Baik
27	Maria A.C. Janu	Sangat Baik
28	Michael S.S.P.Missa	Baik
29	Michaela A.B.Lolon	Sangat Baik
30	Michelle A.Kore	Baik
31	Oschar R. Mbipi	Sangat Baik
32	Pieter R. Djemarut	Baik
33	Rivelia M.N.Manda	Sangat Baik
34	Sebastian B.Muda	Baik
35	Theresia P. Banafanu	Sangat Baik
36	Valencia a.W. Lamakey	Sangat Baik

Tabel Peningkatan Hasil Belajar

Aspek	Siklus I	Siklus II
Jumlah Peserta Didik Tuntas	24	35
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	12	1
Persentase Ketuntasan	66,67%	97,22%
Persentase Tidak Tuntas	33,33%	2,78%
Nilai Rata – Rata	71	82

Dalam hasil tabel diatas menunjukkan sebuah peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dalam siklus I, peserta didik yang hasil belajarnya tuntas terdapat di angka 66,67% atau 24 siswa, sedangkan terdapat 33,33% atau 12 siswa belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun, setelah diadakannya sebuah perbaikan di siklus II, maka terjadi sebuah peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 97,22% atau 35 siswa, dan hanya 2,78% 1 siswa yang belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I. Dalam uraian hasil belajar diatas maka para peserta didik dikatakan memahami materi yang diberikan dengan baik. Hal ini terlihat hasil belajar pada siklus I mencapai 66,67% sedangkan pada siklus II mencapai peningkatan yang pesat mencapai 97,22% walaupun masih terdapat 1 peserta didik yang tidak memenuhi hasil belajar tuntas.

a. Hasil Belajar Direksi Pola Birama $\frac{3}{4}$

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan direksi pola birama $\frac{3}{4}$ dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Peningkatan tersebut tampak dari keaktifan siswa selama proses latihan, ketepatan gerakan tangan dalam melakukan pola birama $\frac{3}{4}$, serta peningkatan pemahaman terhadap konsep birama dan tempo. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode imitasi dan drill mampu meningkatkan keterampilan praktik siswa dalam kegiatan

direksi musik. Peningkatan hasil belajar ini dapat dibuktikan melalui nilai yang diperoleh siswa selama proses latihan dan penilaian praktik. Misalnya, siswa yang pada siklus I masih mengalami kesulitan dalam mengarahkan pola birama kini mampu melakukan gerakan dengan lebih tepat dan percaya diri. Beberapa siswa kelas X-B menunjukkan peningkatan nilai hingga mencapai kategori “Baik” dengan skor 85–100. Hal ini menandakan bahwa mereka telah memahami konsep birama $\frac{3}{4}$ dengan baik, mampu meniru gerakan guru secara tepat (imitasi), dan menguasai latihan secara berulang (drill) hingga mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, kelompok siswa yang sebelumnya berada pada kategori “Cukup” pada siklus I kini menunjukkan peningkatan pada siklus II dengan penguasaan aspek koordinasi tangan, ketepatan tempo, dan ekspresi dalam memimpin irama. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut, khususnya dalam aspek konsistensi tempo dan keluwesan gerak saat mempraktikkan pola birama $\frac{3}{4}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode imitasi dan drill memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan direksi pola birama $\frac{3}{4}$ pada siswa kelas X-B SMAK Giovanni Kupang, baik dari segi pemahaman konsep, keterampilan motorik, maupun kepercayaan diri dalam melakukan praktik direksi di depan kelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas penggunaan metode imitasi dan drill dalam pembelajaran musik, khususnya untuk mengasah kemampuan siswa dalam melakukan direksi pola birama $\frac{3}{4}$ di kelas X-B SMAK Giovanni Kupang. Metode imitasi mengajak siswa untuk meniru gerakan yang diperagakan oleh guru sehingga dapat memahami teknik secara visual dan praktis. Sedangkan metode drill menekankan pada latihan berulang yang terstruktur guna memperkuat ketelitian, kestabilan tempo, dan koordinasi gerakan tangan hingga siswa benar-benar menguasai pola tersebut. Dengan memadukan kedua metode ini, pembelajaran menjadi lebih aktif, berulang, serta sistematis, yang sangat dibutuhkan untuk penguasaan keterampilan motorik musik yang menuntut ketepatan dan konsistensi. Dalam metode imitasi, siswa belajar berdasarkan pengamatan langsung sehingga mereka bisa memperbaiki kesalahan sejak awal, sementara lewat drill, latihan terus-menerus memperkuat kebiasaan gerakan sehingga keterampilan menjadi otomatis. Proses pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keakuratan teknik, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa karena mereka mendapat tahap latihan yang progresif dan umpan balik yang konstruktif dari guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang jelas dalam aspek ketepatan pola birama, kestabilan tempo, koordinasi gerakan, serta ekspresi musikal siswa. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar naik signifikan dari 66,67% di awal sampai 97,22% setelah penerapan metode pembelajaran ini secara intensif, yang menandakan hampir semua siswa berhasil memenuhi standar kompetensi minimal. Penelitian ini juga menegaskan bahwa metode imitasi dan drill tidak sekadar meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap belajar yang aktif dan bertanggung jawab. Metode ini pun dapat diaplikasikan pada cabang seni musik lain yang memerlukan keterampilan motorik dan ritme yang presisi, seperti vokal maupun permainan instrumen. Pendukung penelitian lain pada vokal di Manado Independent School juga menunjukkan hasil positif dengan metode serupa, memperkuat bukti bahwa metode ini sangat efektif dalam pembelajaran musik praktis dan berulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, T., & Lee, J. (2021). The effectiveness of drill methods in music performance training. *Journal of Music Education Practice*, 15(2), 45–58.
- Johnson, M. (2019). Learning through imitation: Motor skills development in music education.

- International Journal of Performing Arts Education, 7(3), 112–124.
- Suzuki, S. (2020). *Teaching music through repetition: The role of imitation and drill*. Tokyo: Harmony Press.
- Sukmawati, D., Rahman, F., & Nugroho, A. (2021). Hasil belajar dan keterampilan musikal siswa dalam pembelajaran berbasis praktik. *Jurnal Pendidikan Seni dan Musik Indonesia*, 9(1), 23–34.
- Wati, R. (2023). Penerapan metode imitasi dalam pembelajaran musik untuk meningkatkan keterampilan ritmis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Seni*, 12(4), 55–67.